



PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS

Irhamha

MTs Hubbulwathan Duri, Indonesia

Email: irade.aira@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an hadis. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan metode survey yang melibatkan para guru. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan validitas instrumen dan reliabilitas instrumen. Hasil pengujian hipotesis ialah terdapat hubungan positif dan tinggi antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) = 0,431, artinya kinerja guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 43,1% dan sisanya yaitu 56,9% ditentukan oleh faktor lainnya. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 32,725 + 0,190X_1$.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Kinerja Guru, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of teacher performance on student learning outcomes in learning Al-Qur'an Hadith. This type of research is quantitative with a survey method involving teachers. Data collection was carried out using observation, questionnaires and documentation techniques. Data analysis uses instrument validity and instrument reliability. The results of hypothesis testing are that there is a positive and high relationship between teacher performance and student learning outcomes. The magnitude of the influence is shown by the coefficient of determination R^2 (R square) = 0.431, meaning that teacher performance has an influence on student learning outcomes by 43.1% and the remaining 56.9% is determined by other factors. The results of simple regression analysis show the equation $\hat{Y} = 32.725 + 0.190X_1$.

Keywords: Learning Outcomes, Teacher Performance, Learning Al-Qur'an Hadith.

Pendahuluan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah penyelenggaraan pendidikan berkualitas (Arfani, 2018). Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat signifikan bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan (Hura & Mawikere, 2020). Tanpa pendidikan,

sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan mendapatkan kemajuannya, sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab (Fathurrohman, 2012; Masang, 2021). Karena itu, sebuah peradaban akan lahir dari suatu pola pendidikan yang tepat guna dan efektif serta mampu menjawab segala tantangan zaman (Munir, 2008).

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam membangun sumber daya manusia yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia (Djamarah, 2010). Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Bahkan ada beberapa negara yang menempatkan pendidikan di urutan pertama dalam membangun bangsa (Shaifudin, 2014).

Guru sebagai pelaksana proses pendidikan harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui kinerjanya (Sopian, 2016; Hasyim, 2014). Daryanto & Rachmawati (2015) menyatakan kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Pada umumnya kesalahan-kesalahan teknis dalam mendidik dengan akibat-akibat yang merugikan, tidak sukar dibetulkan atau dikoreksi. Bentuk kesalahan mendidik yang biasanya bersumber pada kepribadian pendidik sendiri, kesalahan ini tidak mudah dibetulkan, karena mengoreksi struktur kepribadian seseorang tidaklah mudah dan untuk memperbaiki kepribadian dan perilakunya memerlukan kesediaan dan kerelaan yang bersangkutan serta memakan waktu yang lama (Nasution, 2006).

Kesalahan mendidik yang umum selanjutnya kesalahan konseptual, yaitu dalam menjalankan proses pendidikan, pendidik kurang menyadari bahwa kesalahannya dapat mempunyai akibat yang mendalam pada anak didik. Maka dari itu, kompetensi pedagogik ini sangat penting dalam membentuk kepribadian anak untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru (Fattah, 2000; Rusman, 2013). Sehingga guru dituntut harus memahami kompetensi pedagogik ini, agar kiranya kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran dapat diatasi.

Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan kompetensi guru yaitu kepuasan kerja dan supervisi akademik kepala sekolah. Supervisi yang berhubungan dengan proses pembelajaran adalah supervisi akademik (Basri, *et.al.*, 2021; Priatna, *et.al.*, 2021). Mulyasa (2008) menyatakan kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, serta penelitian tindakan kelas.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat membantu di dalam kemajuan dan keberhasilan sekolah, baik dalam meningkatkan kepuasan kerja guru, kompetensi pedagogik guru maupun dalam meningkatkan mutu sekolah (Syufrianti & Gustina, 2020; Prastania & Sanoto, 2021). Kunci utama keberhasilan pendidikan salah satunya terletak pada kualitas guru. Mengingat peran guru yang besar dalam proses pendidikan, kepala sekolah sebagai atasan langsung dituntut memiliki kapasitas utama sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator. Sementara itu, guru memiliki tugas utama, yaitu: membuat program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan evaluasi,

melaksanakan analisis hasil belajar siswa, melaksanakan perbaikan, remedial, dan pengayaan (Aqib, 2010; Rifa'i & Assingkily, 2021).

Dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah juga harus mampu menggerakkan para guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor di antaranya adalah kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk melakukan supervisi akademik terhadap guru sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Sadulloh, 2010).

Berdasarkan berbagai uraian di atas, diketahui bahwa bila kemampuan supervisi akademik kepala sekolah kurang baik, maka kegiatan supervisi tidak adahubungannya terhadap tingkat kepuasan kerja guru. Padahal kegiatan supervisi yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepuasan kerja guru. Kegiatan supervisi yang dilaksanakan bukan hanya untuk mencari-cari kesalahan, akan tetapi merupakan upaya perbaikan, maka harapan untuk meningkatkan kepuasan kerja guru tidak hanya sekedar harapan tapi menjadi sebuah tahapan yang harus terus dilaksanakan (Sanoto, 2021).

Setiap unsur dari pimpinan hendaknya dapat menggerakkan orang lain, baik bawahan atau kolega, sehingga dengan sadar secara bersama-sama bersedia berperilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2007). Dengan kata lain, kegiatan supervisi mampu mewujudkan fungsinya sebagai proses peningkatan kualitas guru melalui kegiatan yang menekankan kepada realisasi diri, pertumbuhan diri, dan pengembangan diri. Pengembangan mencakup aktivitas membantu peningkatan dan pertumbuhan kemampuan, sikap, keterampilan dan pengetahuan anggota (Mulyasa, 2012). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "***Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis***".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hubbulwathan Duri, yang berlokasi di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2012:11) pengertian metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Iskandar, 2009; Assingkily, 2021). Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum (Arikunto, 2009; Trihendradi, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Tinjauan Umum Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan memperhatikan tempat penelitian mulai dari letak geografis, sejarah, profil dan kegiatan yang terdapat pada tempat penelitian yang terlampir pada lampiran.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian yang disajikan adalah untuk memberikan gambaran

secara umum mengenai penyebaran data di lapangan. Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari tiga variabel yaitu skor Kompetensi Pedagogik Guru (Y), Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X₁), dan Kepuasan Kerja Guru(X₂). Data tersebut, diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median atau nilai tengah, modus (*mode*) atau nilai yang sering muncul, simpang baku (*Standard Deviation*), varians (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*), yakni sebagai berikut:

Tabel. 1 Rekapitulasi Data Deskriptif Variabel Y dan X₁

No	Aspek Data	Kinerja Guru	Hasil Belajar
1	Jumlah Responden (<i>N</i>)	67	67
2	Rata-rata (<i>mean</i>)	125.37	116.41
3	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	.771	848
4	Median	126.00	117.00
5	Modus (<i>mode</i>)	123	118
6	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	7.026	7.727
7	Varian (<i>Variance</i>)	49.359	59.708
8	Rentang (<i>range</i>)	34	37
9	Skor Minimum	107	95
10	Skor Maksimum	141	132

Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka data deskriptif variabel hasil belajar (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 67 responden, skor rata-rata 125,37 skor rata-rata kesalahan standar 0,771, median 126, modus 123, simpang baku 7,026, varians 49,359, rentang skor 34, skor terendah 107, skor tertinggi 141. Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel hasil belajar (Y) ini adalah sebagai berikut:

Variabel Kinerja Guru (X₁)

Data deskriptif variabel kinerja guru (X₁) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 67 responden, skor rata-rata 116,41, median 117, modus 1118, simpang baku 7,727, varians 59,708, rentang skor 37, skor terendah 95, skor tertinggi 132. Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel kinerja guru (X₁) ini adalah sebagai berikut:

Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang pengaruh kinerja guru (X₁), terhadap hasil belajar siswa (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda. Untuk dapat menggunakan

teknik analisis korelasi dan regresi tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis yaitu syarat analisis korelasi sederhana (Y atas X_1), maka persamaan regresi harus linier. Sedangkan syarat analisis regresi sederhana dan berganda adalah galat taksiran (error) kelima variabel harus berdistribusi normal serta varians kelompok kelima variabel harus homogen. Adapun uji independensi ketiga variabel bebas tidak dilakukan, karena ketiga variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

Uji Normalitas Galat Taksiran

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

Pengaruh Kinerja Guru (X_1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Ho: Galat taksiran Kinerja Guru atas Hasil Belajar Siswa adalah *normal*

Hi: Galat taksiran Kinerja Guru atas Hasil Belajar Siswa adalah *tidak normal*.

Tabel 2. Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual	
N		67	
Mean		.0000000	
Normal Parameters ^a		Std.	6.69003409
Most Extreme Differences	Extreme	Deviation	.106
		Absolute	.069
		Positive	-.106
		Negative	.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.311	

Maka, galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y}_1 atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,311 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,963$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 0,963 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal.

Test distribution is Normal

Galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,234 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 1,035$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 1,035 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal.

Uji Homogenitas atau Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen. Berdasarkan hasil pengujian persyaratan analisis hipotesis penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas, ternyata seluruh persyaratan terpenuhi. Dengan demikian, maka teknik analisis korelasi sederhana dan ganda maupun analisis regresi sederhana dan ganda dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan tinggi antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) = 0,431, artinya kinerja guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 43,1% dan sisanya yaitu 56,9% ditentukan oleh faktor lainnya. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 32,725 + 0,190X_1$.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. 2010. *Profesionalisme Guru*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arfani, L. 2018. Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar, dan Pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2). <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Assingkily, M.S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Basri, B., Khairinal, K., & Firman, F. 2021. Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 349-361. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/233>.
- Daryanto, D., & Rachmawati, T. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S.B. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. 2012. *Guru profesional*. Bandung: Refika Aditama
- Fattah, N. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Penerbit Andika.
- Hasyim, M. 2014. Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265-276. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/556>.
- Hura, S., & Mawikere, M.C.S. 2020. Kajian Biblika Mengenai Pendidikan Anak dan Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(1), 15-33. <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/12>.
- Iskandar, I. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press Media.
- Masang, A. 2021. Hakikat Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1). <https://36.89.54.123/index.php/alurwatul/article/view/5492>.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, A. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, S. 2006. *Azas-azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastania, M.S., & Sanoto, H. 2021. Korelasi Antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/834>.
- Priatna, T., Baihaqi, W., Rahman, A., & Sunarya, Y. 2020. Reformulasi Tugas dan Fungsi Guru Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Karya Tulis Ilmiah Masa WFH UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-13. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30525/>.
- Rifa'i, M., & Assingkily, M.S. 2021. Lisik: Lima Pilar Kebijakan Internal Kepala RA Al Hijrah Badrul Ulum dalam Menciptakan Iklim Belajar Kondusif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/1098/pdf>.
- Rusman, R. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.
- Sadulloh, U. 2010. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Sanoto, H. 2021. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Supervisi Akademik Selama Pandemi Covid-19 di Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*, 5(3). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/858>.
- Shaifudin, A. 2014. Hakikat Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Barat. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 2(2), 198-223. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/1999>.
- Sopian, A. 2016. Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/10>.
- Sugiyono, S. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syufrianti, S., & Gustina, G. 2020. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Basicedu*, 4(2). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/360>.
- Trihendradi, T. 2010. *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: ANDI Offset.